



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING*

Siti Parida Faoziah<sup>1\*</sup>, Yus Darusman<sup>2</sup>, Hatma Heris Mahendra<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya<sup>1,2,3</sup>  
Email : [hatmaheris@unper.ac.id](mailto:hatmaheris@unper.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to apply the Snowball Throwing learning model in improving student learning outcomes. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles with 26 fourth grade students as subjects, consisting of 15 male students and 11 female students determined through total sampling. Data were collected through learning outcome tests, observations, questionnaires, and documentation. Tests were used to determine student learning outcomes, observations to see improvements during the learning process, questionnaires to determine student responses to the implementation of the model, and documentation as evidence of the implementation of the research. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively using a Likert scale. The results showed that the application of the Snowball Throwing learning model can improve student learning outcomes in social studies. In the first cycle, there were 12 students (46.3%) who achieved mastery with an average score of 69.5, while in the second cycle it increased to 24 students (92.4%) with an average score of 86. Thus, the application of the Snowball Throwing model has proven effective in improving student learning outcomes and has met the research success indicator of 80%.*

**Key Word:** *Snowball Throwing Learning Model, Learning Outcome.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 26 siswa kelas IV, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang ditentukan melalui *total sampling*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, observasi untuk melihat peningkatan selama proses pembelajaran, angket untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I terdapat 12 siswa (46,3%) yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 69,5, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (92,4%) dengan rata-rata nilai 86. Dengan demikian, penerapan model *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%.

**Key Word:** Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Karena setiap orang memerlukan pendidikan. Apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat, maka pendidikan harus bisa mengimbangi zaman agar dapat menempatkan teknologi modern dalam upaya mengembangkan pendidikan. Menurut UNESCO pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat (Syarifudin, 2015: 50).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Apabila proses pembelajaran berjalan baik dengan interaktif antara siswa dan guru. Maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Salah satunya dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS mengandung nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam hal ini menyangkut berpikir kritis dengan penuh kearifan. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dan berkompeten dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan Pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah SD pada pembelajaran IPS, sering terjadi proses pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, banyak peserta didik yang konsentrasinya mulai menurun, ada yang mengantuk, atau bahkan peserta didik yang duduk di kursi paling belakang berbicara dengan temannya dan ketika peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat hasil belajar yang kurang, dari 26 siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari atau lebih dari KKM sebanyak 6 siswa dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan 77% siswa masih kurang atau dibawah KKM dengan rata-rata nilai 60. Hal seperti ini biasanya diakibatkan karena siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran, kurangnya penggunaan Model pembelajaran yang bervariasi dan



pembelajaran yang berpusat di guru. Sehingga peserta didik kurang merespon pada materi yg disampaikan guru sehingga penerimaan mata pelajaran rendah dikarenakan siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran berlangsung.

Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan model *snowball throwing* karena siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dengan kelompok.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Junisa dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS di SD" menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat. Hal tersebut terbukti dengan perhitungan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh thitung data post-test sebesar 7,40582 dengan t-tabel untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 61$  sebesar 1,99967. Kemudian besarnya pengaruh effect size (ES) adalah 1,33 dengan kriteria effect size yang tergolong tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa dan siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus pandai membawa situasi siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Maka perlu diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya Model ini memadukan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Dengan penerapan Model *Snowball Throwing* ini akan membentuk suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.



Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik dengan permasalahan yang timbul di SD tersebut. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah kesimpulan berdasarkan latar belakang diatas dengan penerapan *Snowball Throwing* diharapkan penggunaan Model tersebut mampu membuat suasana pembelajaran dalam kelas menjadi aktif, efektif dan efisien serta munculnya sebuah kreativitas pada pembelajaran yang menarik dan tertantang. Oleh karena itu, peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING*(Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Pada Siswa Kelas IV di SDN Margamulya Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya)", dan diharapkan dengan Model *snowball throwing* siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimaksudkan agar dapat memaksimalkan hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data nilai tes diperoleh dari nilai hasil tes berbentuk angka atau kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Tes dan Dokumentasi. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Margamulya Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran *snowball throwing* dalam pelajaran IPS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat menurut pendapat Aqib (2011) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dari data awal kelas IV di SD Negeri Margamulya Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya pada mata pelajaran IPS, Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diperoleh hanya 6 orang siswa (23%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan 20 orang siswa (77%)



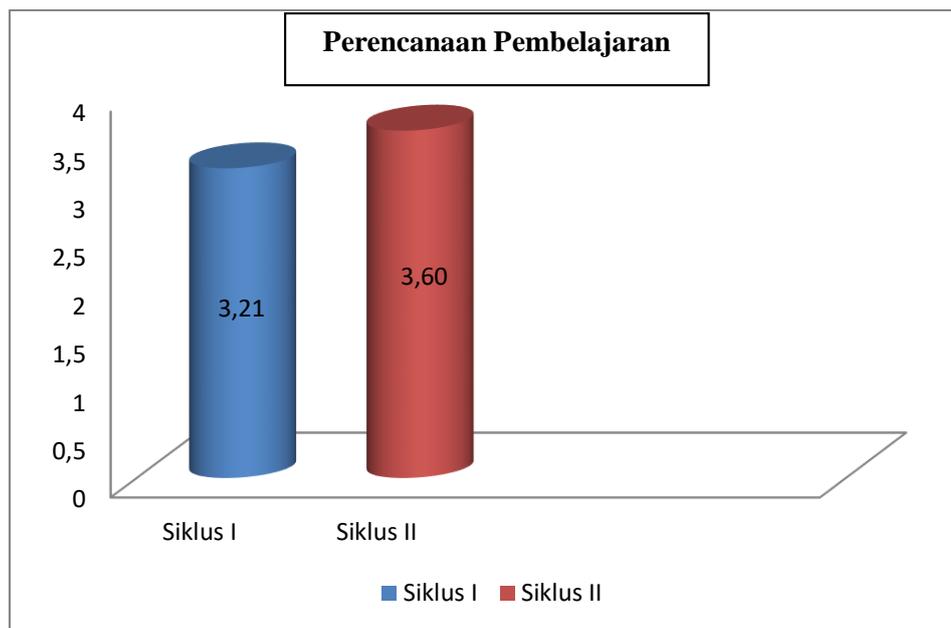
yang belum mencapai tingkat ketuntasan pelajaran IPS, sehingga siswa kurang terampil dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka digunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada mata pelajaran yang disampaikan dengan menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dalam bentuk tertulis pada sebuah kertas yang nantinya akan di diskusikan secara bersama-sama. Hal ini diperkuat oleh pendapat menurut Huda (2013:226) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar gumpalan kertas untuk menunjukkan siswa yang harus menjawab soal. Strategi ini untuk memberikan pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Perencanaan pembelajaran ini dilakukan untuk membimbing siswa, membantu, mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori menurut Majid (2010) bahwa Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun hasil pengamatan perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Penskoran	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	6	19
2	Baik	28	13
3	Cukup	-	-
4	Kurang	-	-
Rata-rata		3,21	3,60



**Gambar 1.** Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II pada perencanaan pembelajaran, peneliti harus memenuhi beberapa aspek perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam melaksanakan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran masih belum sesuai, maka akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Hasil pengamatan perencanaan pembelajaran pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus 1 mencapai hasil rata-rata 3,21 dengan persentase ketuntasan 80,25% dan pada perencanaan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 3.60 dengan persentase ketuntasan (90%).

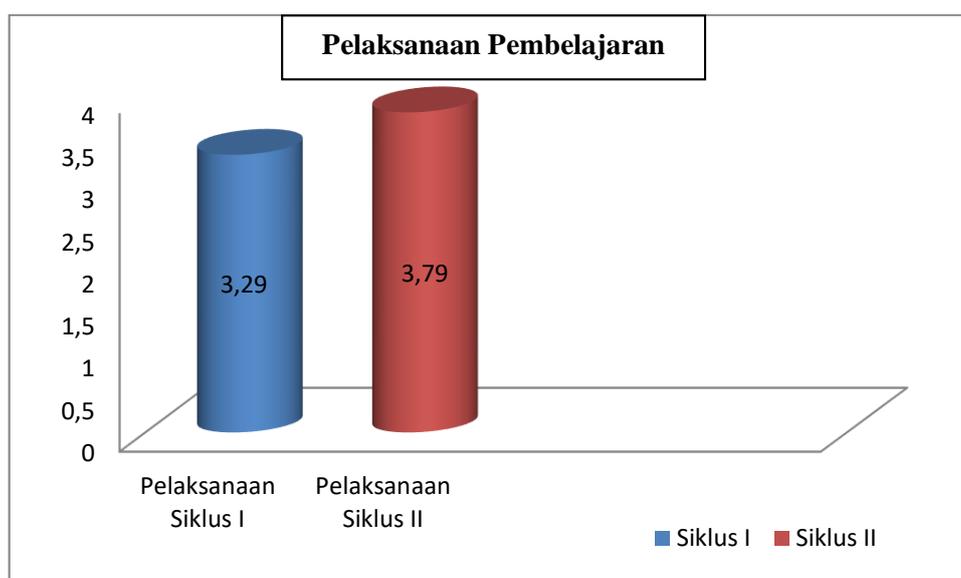
Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan



pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori pendapat Sudjana, (2010: 1) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran kinerja guru yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi pelaksanaan pembelajaran kinerja guru digunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang muncul dari kemampuan peneliti saat melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, kesiapan peneliti dalam rencana pembelajaran masih belum sesuai, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Penskoran	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	12	22
2	Baik	12	6
3	Cukup	4	-
4	Kurang	-	-
Rata-rata		3,29	3,79



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai nilai rata-rata 3,29 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata sebesar 3,79. Artinya peneliti sudah mampu melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena telah mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa mempunyai peranan penting karena sangat menentukan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat menurut Sudjana (2010), bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada saat pelaksanaan siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil siklus I setelah diberikan tes akhir (*pos test*) terdapat 12 orang siswa (46.3%) dari 26 orang siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar dan 14 orang siswa (53,7%) belum tuntas belajar belum mencapai KKM 75. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan oleh peneliti telah terlaksana dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II ini, data yang diperoleh mengenai hasil belajar sudah mencapai KKM 75 yang sudah ditentukan. Data siklus II terdapat 2 orang siswa (7.6%) yang belum termasuk dalam kategori tuntas belajar dan yang 24 orang siswa (92.4%) sudah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa yang belum bisa dicapai secara keseluruhan dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peneliti dalam penyampaian dan penguasaan materi pembelajaran sehingga sebagian besar siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tentunya jika dalam perencanaan dan pelaksanaan sudah baik dan sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Deskripsi Nilai	Presentase Ketuntasan
1	Siklus I	46.3%
2	Siklus II	92.4%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa data yang dimulai dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan setelah menggunakan model



pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan kata lain *throwing* pelaksanaan pembelajaran dengan materi jenis-jenis pekerjaan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri Margamulya Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya ini, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball*.

Terlihat dari diagram di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*, dimana pada tes awal ketuntasan belajar sebesar 23%, pada siklus I mencapai 46.3% kemudian pada siklus II mencapai 92.4%. Jadi, Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena model pembelajaran ini bermanfaat untuk melatih kerjasama siswa dalam kelompok, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang sulit pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, pembelajaran dicukupkan sampai di siklus II.



**Gambar 3.** Hasil Belajar Siswa

Maka dapat disimpulkan, berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Margamulya Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

## SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Margamulya. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 46,3% dengan nilai rata-rata 69,5. Pada siklus II, ketuntasan meningkat signifikan menjadi 92,4% dengan nilai rata-rata 86.



2. Kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Nilai rata-rata perencanaan pembelajaran meningkat dari 3,21 (siklus I) menjadi 3,60 (siklus II), sedangkan pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 3,29 menjadi 3,79.
3. Model *Snowball Throwing* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa terlibat secara fisik dan mental melalui kegiatan menulis, melempar, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan, sehingga pemahaman terhadap materi jenis-jenis pekerjaan semakin mendalam.
4. Indikator keberhasilan penelitian tercapai. Dengan capaian ketuntasan belajar di atas 80%, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Siswa yang belum tuntas (7,6%) akan diberikan pendampingan lebih lanjut.
5. Model ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, terutama dalam mengatasi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV sudah meningkat dengan menggunakan dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perencanaan model pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan. Maka hasil pengamatan dari perencanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I (80,25%) dan pada siklus II (90%).

Selanjutnya pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang muncul dari kemampuan peneliti, adapun hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I yaitu (82,25%) dan pada siklus II sebesar (94,75%).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV sesudah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang memperoleh skor tuntas dari jumlah 26 orang siswa, pada tes siklus I terdapat 12 orang siswa (46.3%) yang memperoleh skor tuntas, dengan persentase rata-rata 69.5. Kemudian pada tes siklus II terdapat 24 orang siswa (92.4%) yang memperoleh skor tuntas dengan persentase nilai rata-rata 86.



Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan dihentikan karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%. Dan untuk siswa yang masih belum tuntas dari KKM ada 2 siswa (7.6%) akan diberikan pembinaan dan perhatian khusus dari guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal: 47, 140.
- Herawati, dkk. (2013). Perbedaan Prestasi Belajar Snowball Throwing dan Talking Stick Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*. Volume 1, No 4
- Husna. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS). *Jurnal Peluang*. 1(2).
- Julianto. (2018). Pengaruh Model PBL Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal PGSD*. 06(03): 280-290
- Junisa, A. (2016). PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SD. *Jurnal*.
- Karmilah. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs. NU MATHOLIUL HUDA KEDUNGSARI GEBOG KUDUS. *Skripsi*.
- Melati, H.A. (2017). "Peningkatan Efektifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi True Or False Berbantuan Media Flash."
- Nashuri. (2017). Kefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berban-tuan Lembar Kegiatan Siswa. *Unnes Jour-nal of Mathematics Education*. 1 (1) 20-25
- Reski, S. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA. *Undergraduate thesis*, UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2014). *Model penelitian kuantitatif, kualitati*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2011). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk.(2010). *Pisikolog \_rofession*. Yogyakarta: UNY Press.